

STUDI LAYANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Diky Wahyudi¹, Mastur²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

¹dickyajja27@gmail.com, ²mastur@ulm.ac.id

Abstract

Library services during the Covid-19 pandemic did not run optimally, due to restrictions on activities at the school so students could not visit and borrow books to the fullest. This study aims (1) to determine the factual conditions of library services as a learning resource, and (2) to find out what factors hinder library services as a learning resource during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive research, with a qualitative approach which is to obtain research data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study found that the factual conditions of library services had deficiencies in facilities such as collections of books and computers, the atmosphere of the room was still small, access to information was less developed, services on references still needed improvement, and inhibiting factors for library services, namely the Covid-19 pandemic which resulted in students cannot visit, lack of supporting facilities such as computers and WiFi, unavailability of a library website, and lack of staff at the library. This research is recommended for schools so that they can be used as suggestions in improving library services as a learning resource.

Keywords: *Library Services, Learning Resources.*

Abstrak

Layanan perpustakaan pada saat pandemi Covid-19 ini memang belum berjalan dengan maksimal, karena pembatasan aktivitas yang ada di sekolah tersebut sehingga siswa tidak bias berkunjung dan meminjam buku secara maksimal. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kondisi faktual layanan perpustakaan sebagai sumber belajar, (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat layanan perpustakaan sebagai sumber belajar selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang mana untuk mendapatkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi faktual layanan perpustakaan memiliki kekurangan dalam fasilitas seperti koleksi buku dan komputer, suasana ruangan yang masih kecil, akses informasi yang kurang berkembang, layanan pada referensi yang masih perlu peningkatan dan faktor penghambat pada layanan perpustakaan yaitu pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak bisa berkunjung, kurangnya fasilitas pendukung seperti komputer dan WiFi, belum tersedianya website perpustakaan, dan kurangnya petugas di perpustakaan. Penelitian ini direkomendasikan untuk sekolah agar dapat dijadikan saran dalam meningkatkan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Kata kunci: Layanan Perpustakaan, Sumber Belajar.

Pendahuluan

Menurut AECT, sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah ataupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Usman, 2020, p.88). Untuk membantu belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan, diperlukan suatu perencanaan sumber belajar, dikembangkan menjadi sumber belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Contoh sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu museum, taman, mesjid, sedangkan contoh sumber belajar yang direncanakan yaitu perpustakaan, laboratorium.

Sekolah adalah salah satu instansi pendidikan yang harus memiliki suatu sumber belajar dan pembelajaran (Nabila, 2013, p.31). Sumber belajar itu sendiri adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya-karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pengguna, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna.

Perpustakaan sekolah adalah suatu kumpulan/unit kerja yang berisi kumpulan koleksi pustaka, baik buku-buku maupun bukan buku (*non-book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang yang dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sonia, 2019, p.189). Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan yang mencerdaskan bangsa.

Perpustakaan sebagai sebuah layanan publik harus dimanfaatkan dengan baik, sistematis, dan terstruktur terutama yang berhubungan dengan perencanaan, kebijaksanaan, dan strategi serta penggunaan pembangunan di bidang perpustakaan dan informasi (Rochmah, 2016, p.278). Untuk itu diperlukan pengelolaan perpustakaan yang merupakan salah satu faktor di dalam keberhasilan layanan perpustakaan.

Saat ini arti pentingnya keberadaan perpustakaan belum banyak yang mengerti baik dari kalangan umum maupun pelajar (Ekhsa, 2018, p.8). Oleh karena itu perpustakaan dan layanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan berpengaruh besar terhadap mutu Pendidikan dan pengetahuan.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting tidak sebatas tempat penyimpanan buku-buku, tetapi harus mampu menyediakan alternatif sumber ilmu yang diperlukan dan selama ini sulit diakses siswa (Wahyudi, 2009, p.3). Perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat meningkatkan minat membaca siswa, sebagai sarana penunjang wawasan dan pengetahuan, tempat pencarian sumber informasi dan perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, perpustakaan harus memenuhi persyaratan minimal yang meliputi yaitu dikelola dengan baik, tersedianya sumber bacaan yang lengkap berupa buku pelajaran, berbagai bacaan, kamus bahasa asing dan sebagainya, dan yang terpenting perpustakaan memiliki ruangan atau tempat yang nyaman dan memadai sehingga siswa betah di perpustakaan, serta kemudahan siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar.

Perpustakaan mempunyai peran penting, namun saat ini belum mendapatkan prioritas yang utama di sekolah (Saifudin dan Istiqomah, 2021, p.32). Perpustakaan dapat menjadi tempat belajar diluar kegiatan belajar mengajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 disebutkan bahwa salah satu tujuan gerakan literasi berkaitan dengan usaha memberikan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, semua kegiatan yang ada di sekolah di batasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yaitu ibu Suci Wahyuni pada 15 Februari 2021, menurut pengelola perpustakaan didapatkan bahwa perpustakaan banyak siswa yang tidak bisa

berkunjung untuk mendapatkan sumber belajar di karenakan masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dan ini merupakan anjuran dari pemerintah untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengundang kerumunan maka dari sekolah belum mengizinkan siswa nya ke sekolah. Perpustakaan tersebut juga belum memiliki perpustakaan digital yang bisa membantu peserta didik dalam hal belajar dan mendapatkan informasi lainnya. Perpustakaan digital belum ada itu karena kurangnya sumber daya manusia yang bisa bertugas untuk mengelola perpustakaan digital tersebut. Perpustakaan tersebut masih kekurangan fasilitas yang mendukung seperti tidak tersedianya komputer untuk siswa dan tidak tersedia akses WiFi di dalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021, peneliti mengamati perpustakaan tersebut yang mana pada kegiatan layanan perpustakaan tidak berjalan dengan maksimal karena tidak adanya pelayanan dan kurangnya kunjungan siswa dalam mencari sumber belajar, yang mana masih melakukan proses belajar mengajar online di rumah. Kondisi perpustakaan yang memang masih kekurangan fasilitas baik yang berbentuk fisik seperti komputer maupun nonfisik seperti tidak kurangnya jaringan internetnya, serta ruangan yang masih perlu di desain dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi factual layanan perpustakaan sebagai sumber belajar dan untuk mengetahui faktor penghambat layanan perpustakaan sebagai sumber belajar, sehingga perlu dilakukan penelitian studi layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Jadi, layanan perpustakaan tersebut pada masa pandemi Covid-19 ini memang tidak berjalan dengan baik, banyak yang perlu dilakukan perbaikan pada layanan perpustakaan ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berorientasi pada upaya menggambarkan adanya hubungan antar variabel atau faktor-faktor yang munculnya suatu fenomena sosial yang dijadikan objek kajian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015, p.9). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Veteran Sungai Bilu No.381 kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Juni 2021.

Subjek penelitian ini adalah petugas perpustakaan. Objek penelitian ini adalah layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam memperoleh data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Rusdi, 2018, p.230)

Keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (relibilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas) (Soendari, 2001, p.14). Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik analisis yang dilakukan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian kualitatif itu dilakukan dari awal sampai akhir. Dalam tahap kualitatif, proses analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Basyirun, 2021, p.22-23).

Hasil dan Pembahasan

Temuan Umum

SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di jalan veteran Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus negeri dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di lingkungan komplek perumahan TNI dan di belakangi oleh sekolah yaitu SMP Negeri 7 Banjarmasin. Telak sekolah yang agak masuk ke dalam membuat masyarakat

tidak mengenal SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Sebagian besar latar belakang sosial ekonomi masyarakat dan orang tua murid adalah dari kalangan menengah ke atas. Sebagaimana dari mereka adalah pegawai negeri sipil dan pedagang. Hal inilah yang membuat semakin majunya pendidikan di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Adapun untuk waktu penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 3 Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan dari hari senin sampai sabtu. Untuk hari senin sampai jum'at kegiatan belajar mengajar di mulai dari jam 08.00 WITA hingga jam 15.00 WITA. Sedangkan hari sabtu kegiatan belajar mengajar di mulai dari jam 08.00 WITA hingga jam 14.30 WITA dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR sampai dengan jam 16.00 WITA.

Jumlah guru di SMA Negeri 3 Banjarmasin ada 34 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 269 orang dan jumlah siswa perempuan 339 orang. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Banjarmasin yaitu ruang kelas berjumlah 17 ruangan, laboratorium berjumlah 5 ruangan, perpustakaan berjumlah 1 ruangan.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu tempat sumber belajar yang ada di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Letak perpustakaan ini berada di ujung kelas berdekatan dengan aula SMA Negeri 3 Banjarmasin. Luas ruangan perpustakaan ini kurang lebih 216 m², dengan jumlah rombongan belajar 17.

Temuan Khusus

A. Kondisi Faktual

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari 2 narasumber yaitu kepala perpustakaan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 dan petugas layanan dan pengelolaan di perpustakaan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021.

Selain itu, observasi juga dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 sambil memberikan pertanyaan yang di ajukan kepada yang pada saat itu bertugas dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021 yang meminta beberapa dokumen yang diperlukan yaitu data kegiatan perpustakaan, data laporan peminjaman, data koleksi perpustakaan dan data pengunjung perpustakaan. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan indikator, yaitu:

1. Fasilitas dan suasana ruangan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut masih kurang seperti komputer dan WiFi nya sebagai pendukung jaringannya dan suasana ruangan perpustakaan tersebut ini sudah merasa nyaman untuk di belajar siswa tetapi ruangnya perlu diperluas lagi dan di desain lagi agar lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dimana fasilitas yang kurang lengkap dan suasana ruangan yang tidak luas. Jadi, fasilitas dan suasana ruangan perpustakaan masih kurang baik.

2. Petunjuk dan sarana akses

Berdasarkan hasil wawancara, petunjuk dan sarana akses yang ada di perpustakaan tersebut sudah bagus karena petugas bisa membantu siswa yang kesulitan untuk menggunakan petunjuk maupun sarana akses yang ada di perpustakaan dan siswa sudah memahami setiap penggunaan petunjuk maupun sarana akses perpustakaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang mana perpustakaan tersebut mempunyai petunjuk yang sudah teratur dengan baik dan sarana akses yang baik juga. Jadi, petunjuk dan sarana akses yang dimiliki perpustakaan tersebut sudah baik.

3. Akses informasi

Berdasarkan hasil wawancara, akses informasi yang ada di perpustakaan tersebut yang sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan petugas sangat

bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada siswa dalam mengakses informasi yang ada di perpustakaan, akan tetapi perlu di tambahkan sebuah website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang mana akses informasi masih kurang lengkap akan tetapi dari segi pelayanannya sudah bagus. Jadi, akses informasi yang ada di perpustakaan tersebut masih kurang akan tetapi layanan yang diberikan sudah bagus.

4. Katalogisasi

Berdasarkan hasil wawancara, katalogisasi yang dilakukan petugas pada perpustakaan tersebut sudah berjalan baik dengan bantuan sebuah aplikasi agar penginputan bahan buku bisa otomatis dan peredaran bahan-bahan pustaka sudah terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang mana perpustakaan sudah melakukan proses pemenuhan ketersediaan koleksi dan berjalan dengan baik. Berdasarkan data tahun 2019/2020 yang dikumpulkan, koleksi di perpustakaan tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu jumlah koleksi berdasarkan jenis koleksi dengan jumlah ada 3924 judul dan 17.298 exemplar, koleksi berdasarkan DDC dengan jumlah ada 3924 judul dan 17.298 exemplar, dan koleksi berdasarkan buku paket per-matapelajaran dengan jumlah ada 131 judul dan 9404 exemplar. Jadi, katalogisasi yang ada di perpustakaan tersebut sudah baik.

5. Peminjaman

Berdasarkan hasil wawancara, proses peminjaman yang ada di perpustakaan tersebut sudah otomatis dimana siswa nya menunjukkan kartu perpustakaan dan discan sebagai bukti peminjaman akan tetapi tidak semua buku bisa dilakukan otomatis hanya buku paket yang tidak bisa otomatis karena peminjamannya yang lama yaitu selama 2 semester atau 1 tahun dan jangka waktu peminjaman ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang mana

perpustakaan tersebut sudah melakukan sistem otomatis dalam peminjaman. Berdasarkan data 2019/2020 jumlah peminjaman buku di perpustakaan tersebut dari bulan juli 2019 sampai dengan juni 2020 berjumlah 684 peminjaman. Jadi, dalam peminjaman di perpustakaan tersebut sudah baik.

6. Pengembalian

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengembalian yang ada di perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin masa dengan proses peminjaman yaitu dengan sistem otomatis. Terkait keterlambatan dalam pengembalian ada sanksi yang diberikan yaitu siswa tidak diperbolehkan meminjam buku sesuai jumlah hari keterlambatannya dan diberikan teguran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu perpustakaan tersebut memberikan sanksi kepada siswa yang telambat mengembalikan buku. Jadi, dalam pengembalian di perpustakaan tersebut sudah baik.

7. Layanan referensi

Berdasarkan hasil wawancara, layanan referensi masih kurang maksimal dikarenakan selama pandemi Covid-19 ini sangat jarang ada peminjaman dan permasalahan yang ada pada layanan referensi masih kekurangan bahan referensi seperti buku kamus bahasa inggris dan kurangnya petugas yang membantu karena hanya ada satu orang saja petugasnya sehingga dalam pelaksanaan layanan ini masih kurang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang mana perpustakaan belum mampu mengatasi kendala yang di layanan referensi seperti pengadaan bahan referensi dan menambahkan petugas perpustakaan nya. Jadi, dalam layanan referensi di perpustakaan tersebut masih kurang sehingga perlu di atasi.

8. Layanan sirkulasi

Berdasarkan hasil wawancara, layanan sirkulasi sudah baik karena siswa masih bisa meminjam buku walaupun itu dibawa pulang karena masih suasana

pandemi Covid-19 yang mana siswa tidak diperbolehkan membaca buku di perpustakaan ataupun di bawa ke kelas. Permasalahan yang sering terjadi yaitu peminjaman buku paket yang hilang karena kelamaan dalam peminjamannya dan ada yang rusak. Akan tetapi semuanya masih berjalan dengan lancar sehingga layanan sirkulasi perpustakaan tersebut sudah efektif dan baik.

B. Faktor Penghambat

1. Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh kehidupan masyarakat di dunia tak terkecuali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan perpustakaan tersebut. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, kegiatan layanan perpustakaan berjalan dengan baik-baik saja, semenjak adanya pandemi Covid-19 ini layanan perpustakaan tersebut tidak berjalan dengan baik, siswa tidak bisa membaca buku di perpustakaan dan pengunjung dibatasi dan peminjaman langsung di bawa pulang hal tersebut agar tidak menimbulkan kerumunan dan aktivitas yang banyak yang dilakukan siswa di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2021 dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 dengan petugas perpustakaan yaitu ibu Suci Wahyuni, bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini segala pelayanan terhambat baik itu layanan sirkulasi dan referensinya. Sehingga beberapa layanan masih kurang efektif seperti layanan referensi. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan yang sangat berdampak pada layanan perpustakaan tersebut.

2. Kurangnya fasilitas pendukung

Layanan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu memperhatikan fasilitasnya, baik itu sebagai sarana pendukung dan lainnya. Fasilitas yang ada pada perpustakaan tersebut ini masih

kurang seperti komputer. Tidak hanya itu jaringan WiFi juga masih kurang untuk sarana akses informasi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2021 dan 31 Mei 2021 dengan ibu Suci Wahyuni dan ibu Rospita Sihombing, bahwa fasilitas masih kurang karena hanya tersedia 1 komputer untuk petugas tidak ada komputer untuk siswa. Tidak hanya itu dan jaringan WiFi juga kurang untuk mempermudah dalam akses informasi. Jadi, fasilitas dalam hal mendukung layanan perpustakaan tersebut masih kurang dalam bentuk fisik ataupun nonfisik.

3. Belum tersedianya website layanan perpustakaan

Perpustakaan tersebut masih kurang dalam media penyampaian informasi perpustakaan karena belum memiliki website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa mencari informasi sumber belajar mereka. Apalagi masih dalam masa pandemi Covid-19, media informasi berbasis website ini sangat di perlukan agar siswa bisa mengakses dari rumah tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 dengan ibu Suci Wahyuni, bahwa permasalahan yang ada yaitu belum tersedianya website layanan perpustakaan sumber belajar. Hal tersebut di akibatkan tidak adanya orang yang membuat dan mengelola website perpustakaan tersebut. Sehingga hingga saat ini website tersebut belum ada untuk menunjang layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin.

4. Kurangnya sumber daya manusia sebagai petugas di perpustakaan

Sumber daya manusia di perpustakaan tersebut memang masih kurang. Petugas disana yang aktif hanya satu orang yaitu bagian layanan dan pengelola. Hal tersebut juga mengakibatkan dalam proses layanan

perpustakaan masih kurang efektif pada layanan referensi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 dengan ibu Suci Wahyuni, didapatkan bahwa sumber daya manusia memang kurang, apalagi dalam petugas layanan referensi. Dalam layanan referensi dan layanan sirkulasi tugasnya digabung menjadi satu. Sehingga dalam pelaksanaan layanannya kurang efektif karena kekurangan sumber daya manusianya.

Pembahasan

Faktor faktual dan faktor penghambat diperoleh dari hasil kualitatif melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan setiap indikatornya yang berjumlah 8 (delapan).

A. Fasilitas dan suasana ruangan perpustakaan

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan. Dalam menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki kebutuhan khusus seperti (a) perabot kerja paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia, (b) perabot penyimpanan paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci, (c) peralatan multimedia paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit 0,4 m² x jumlah siswa, dengan ketentuan 3 s.d 6 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 72 m², 7 s.d 12 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 144 m², 13 s.d 18 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 216 m², 19 s.d 27 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 288 m².

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa masih kurang fasilitas sebagai pendukung layanan perpustakaan seperti komputer. Sedangkan suasana ruangan yang masih kurang luas, akan tetapi suasana ruangan disana sudah didesain dengan baik sehingga siswa sudah merasa nyaman untuk belajar karena ruangan perpustakaan yang berjauhan dengan keramaian sehingga terciptanya ketenangan untuk belajar. Oleh karena itu, fasilitas dan ruangan perpustakaan perlu diperbaiki.

B. Petunjuk dan sarana akses

Pada umumnya salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib hendaknya ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan dan karapihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa dalam petunjuk dan sarana akses sudah bagus. Mulai dari kemudahan siswa dalam mencari informasi karena sudah tersedia katalog sampai pada penataan koleksi yang mudah untuk di akses dalam mencari informasi. Perpustakaan tersebut sudah menyediakan petunjuk dalam menggunakan fasilitas layanan perpustakaan sehingga siswa tidak kebingungan.

C. Akses informasi

Pada umumnya koleksi perpustakaan meliputi (a) karya cetak seperti buku teks, buku pengunjung kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi, (b) terbitan berkala seperti majalah dan surat kabar, (c) audio visual, rekaman suara, rekaman video, dan sumber elektrik. Perpustakaan juga harus memiliki program literasi informasi paling sedikit 4 kali dalam 1 tahun untuk setiap tingkatan kelas. Dengan bantuan internet akses informasi semakin dipermudah. Melalui

komputer, hand phone, ipad dan teknologi lainnya, informasi dapat kita peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa dalam akses informasi ini ada beberapa yang masih kurang terpenuhi. Mulai dari koleksi buku yang kurang seperti tidak ada buku kisi-kisi SBMPTN yang di peruntukkan siswa yang ingin lanjut kuliah. Akses informasi ini sudah didukung oleh aplikasi dengan nama SENAYAN yang digunakan pelayanan-pelayanan akan tetapi masih kurang seperti tidak adanya website pendukung dalam pemberian informasi layanan perpustakaan.

D. Katalogisasi

Pada umumnya perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media. Format paling sedikit menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik, buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya. Perpustakaan melanggan paling sedikit 3 judul majalah dan 3 judul surat kabar. Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun sistematis dengan mengacu pada pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (peraturan pengatalogan Indonesia), bagan klasifikasi Dewey (Dewey Decimal Classification) dan pedoman tajuk subjek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa katalog itu sudah ada jadi tinggal dimasukkan dan disesuaikan dengan buku-bukunya. Dalam peredaran setiap bahan-bahan pustaka ini biasa nya datang dari dinas langsung akan tetapi ada juga yang dari sekolah nya sendiri. Oleh karena itu, katalogisasi sudah baik dalam hal

penyebaran dan penyusunan setiap koleksinya.

E. Peminjaman

Pada umumnya dalam proses peminjaman buku, anggota perpustakaan diwajibkan membawa kartu anggota, anggota mencari sendiri buku yang akan dipinjam. Setelah menemukan buku yang mau dipinjam lalu menyerahkan kartu anggota kepada petugas perpustakaan untuk dicatat tanggal peminjaman. Buku yang dipinjam pengguna harus dikembalikan ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa dalam peminjaman diperpustakaan tersebut sudah otomatis sehingga siswa hanya menyerahkan kartu perpustakaan dan discan barcode akan tetapi tidak semua buku bisa dilakukan otomatis seperti buku-buku paket karena peminjaman yang lama sehingga dilakukan manual dalam pencatatannya. Jangka waktu yang diberikan dalam peminjaman ini tergantung bukunya misalkan buku-buku umum maksimal 1 minggu dengan maksimal 3 buku berbeda dengan buku paket yang bisa dipinjam selama 2 semester atau 1 tahun.

F. Pengembalian

Pada umumnya dalam proses pengembalian buku, maka anggota yang meminjam buku wajib mengembalikan buku yang dipinjam sesuai dengan tanggal pengembalian yang telah ditentukan kepada petugas perpustakaan dan petugas akan mencatat data pengembalian buku anggota. Pengembalian bahan pustaka tersebut harus tepat waktunya, agar pengguna yang lain dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut. Hal ini sangat berhubungan dengan jumlah bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa sistem yang digunakan dalam pengembalian terbilang sama dengan sistem peminjaman. Siswa hanya

memberikan kartu perpustakaan untuk discan barcode dan secara manual. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang telat mengembalikan biasanya hanya mendapatkan teguran dan diingatkan kembali akan tetapi ada dilarang meminjam buku selama waktu keterlambatannya.

G. Layanan referensi

Pada umumnya koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa indonesia, kamus bahasa daerah, 5 jenis kamus bahasa asing, kamus subjek, ensiklopedia, buku statistik daerah, direktori, peraturan perundangan-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci. Koleksi referensi biasanya disimpan dalam ruangan khusus yang disusun secara sistematis dan biasanya di punggung koleksi diberikan tanda "R" atau "Ref". Koleksi referensi kadang tidak diperbolehkan untuk dipinjam, hanya untuk dibaca di tempat. Hal ini karena buku referensi tersebut setiap saat akan dipergunakan banyak pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa dalam sistem layanan referensi ini masih kurang maksimal dilakukan karena dalam masa pandemi jadi siswa jarang untuk meminjam buku-buku. Permasalahan yang sering terjadi adalah kekurangan bahan referensi seperti buku kamus bahasa jadi siswa hanya bisa bergantian untuk meminjam buku tersebut karena keterbatasan itu sehingga memperlambat untuk siswa belajar. Karena tidak sering terjadi peminjaman ini maka kurang efektif di dalam layanan referensinya dan juga orang yang ditugaskan cuma satu orang saja.

H. Layanan sirkulasi

Pada umumnya layanan sirkulasi merupakan pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Keberhasilan suatu perpustakaan salah satunya diukur samapi seberapa jauh layanan sirkulasi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan

adanya layanan sirkulasi ini civitas academica mampu memanfaatkan koleksi yang ada dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber berpendapat, bahwa layanan sirkulasi ini sudah sesuai dan baik. Layanan sirkulasi pada perpustakaan tersebut sudah efektif karena layanan sirkulasi itu bisa dilakukan dengan siswa yang datang dan meminjam buku untuk dibawa pulang. Sehingga untuk permasalahan yang terjadi pada layanan sirkulasi pada perpustakaan tersebut kurang ada.

Faktor yang menghambat dalam layanan perpustakaan sebagai sumber belajar sehingga tidak berjalan dengan baik. Adapun beberapa faktor penghambat layanan perpustakaan sebagai sumber belajar, yaitu:

A. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 19) yang sudah berjalan kurang lebih 9 bulan membawa perubahan yang besar di berbagai sector dalam melakukan penanganan Covid-19, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan mewajibkan Indonesia untuk melakukan WFH atau work from home (Nafilah, 2021, p.34). Pandemi Covid-19 merupakan penyakit global yang berdampak pada berbagai sektor kegiatan tak terkecuali kegiatan yang berkaitan dengan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar tersebut. Dampak adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan berbagai kegiatan tidak terlaksana dengan baik. Sebagian kegiatan dibatasi untuk mengurangi resiko tertular Covid-19. Sehingga dalam layanan perpustakaan masih belum berjalan dengan baik.

B. Kurangnya fasilitas pendukung

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan. Adapun indikator yang mempengaruhi layanan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah fasilitas. Perpustakaan ditunjang dengan fasilitas

pendukung untuk memudahkan pemustakan dalam penelusuran informasi dan koleksi serta yang berhubungan dengan layanan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kurangnya fasilitas pendukung ini menjadi salah satu faktor penghambat layanan perpustakaan sebagai sumber. Kurangnya fasilitas pendukung tersebut membuat sebuah layanan perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Sehingga layanan perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin masih kurang baik.

C. Belum tersedianya website layanan perpustakaan

Pada umumnya website perpustakaan merupakan salah satu layanan yang diperoleh pengguna dalam memanfaatkan dan mengeksplorasi koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dengan menggunakan jaringan internet. Dengan adanya website perpustakaan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mencari koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan tanpa harus mengunjungi secara fisik ke perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang belum memiliki website menjadi penghambat bagi siswa dalam memperoleh informasi sumber belajar apalagi dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa perpustakaan tersebut belum memiliki website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena itu penghambat tersebut menjadi kendala dalam layanan perpustakaan tersebut. Sehingga website ini sangat penting untuk dibuat agar pelaksanaan layanan perpustakaan tersebut berjalan dengan baik.

D. Kurangnya sumber daya manusia sebagai petugas di perpustakaan

Pada umumnya perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan paling sedikit 1 orang. Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah

diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 orang. Kurangnya sumber daya manusia pada layanan perpustakaan sangat berpengaruh dalam layanan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa perpustakaan tersebut masih kekurangan sumber daya manusia yang menjadi petugas di perpustakaan tersebut. Sumber daya manusia di perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin hanya terdapat satu petugas saja dan petugas tersebut ditugaskan dalam dua layanan langsung yaitu layanan referensi dan layanan sirkulasi. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak efektif dan membuat petugas merasa kesulitan untuk mengelola kedua layanan sekaligus.

Simpulan

Perpustakaan tersebut dari segi faktor faktual nya terlihat belum terlaksana dengan baik seperti:

- a. Dari segi fasilitas masih kurang seperti kurangnya komputer bagi pemustaka yang datang dan tidak adanya WiFi sebagai akses jaringan dan dari segi ruangan masih kurang luas sehingga perlu diperluas dan didesain dengan menarik agar siswa betah untuk belajar di perpustakaan.
- b. Dari segi akses informasi masih kurang baik karena belum adanya website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar dan kurangnya koleksi buku seperti buku SBMPTN, tetapi perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin ini sudah memiliki aplikasi perpustakaan yaitu SENAYAN.
- c. Dari segi layanan referensi masih kurang baik karena masih dalam masa pandemi dan kurangnya bahan referensi seperti kamus bahasa asing sehingga dalam pelaksanaan layanan referensi terlihat kurang efektif karena kurangnya sumber daya manusianya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat layanan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 3 Banjarmasin yaitu:

- a. Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak bisa berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan belajar.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung seperti komputer dan WiFi.
- c. Belum tersedianya website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pendukung layanannya.
- d. Kurangnya sumber daya manusia yang bertugas di perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya:

1. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin perlu ditambahkan seperti komputer dan jaringan WiFi-nya dan Ruangan perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin lebih diperluas.
2. Perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin perlu menambahkan bahan koleksi bacaan siswa seperti buku SBMPTN dan menambahkan bahan referensi seperti kamus bahasa asing.
3. Perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin perlu Perpustakaan SMA Negeri 3 Banjarmasin perlu menambahkan sumber daya manusia yang bertugas di perpustakaan tersebut.
4. Perpustakaan tersebut perlu membuat website layanan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pendukung layanannya.

DAFTAR PUSTAKA

Basyirun, F. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 6(01), 19-28.

Erma Awalien Rochmah. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 278.

Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(1), 13.

Nabila, N. (2013). Keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Edulib*, 3 (2), 30.

Nafilah, E., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, informasi dan kearsipan*, 3(1), 33-44.

Rusdi. (2018). Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan: Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru. Hal 230. Rajawali Pers. Depok.

Saifudin, M. F., & Istiqomah, A. N. (2021). Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SD Muhammadiyah Pakem. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 31-42.

Soendari, T. (2001). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 14.

Sonia, B. (2019). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 188-193.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hal.9. Alfabeta.
- Usman, S. N. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Madrasah di Kota Palangka Raya (Studi terhadap Upaya Madrasah Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dan Bagian dari Sistem Pengajaran). *Journal of Library and Information Science*, 4, 88.
- Wahyudi, S. (2009). Studi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Surakarta). UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 3.